

Jurnal Ilmu Sosial **Mamangan**

**Peran Perantau Terhadap Pembangunan Di Jorong Galogandang,
Nagari III Koto Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar**

Vivi Emita, Zusmelia & Marleni

**Julo-Julo Tani Buruh Perempuan Jorong Patamuan, Nagari Talu
Kecamatan Talamu Kab. Pasaman Barat**

Sriwahyuni, Zusmelia & Delmira Syafirini

**Dari Petani Ke Penambang; Perubahan Sosial Ekonomi Di Jorong
Koto Panjang, Nagari Limo Koto, Kabupaten Sijunjung**

Melta Ardila Sari, Ardi Abbas & Darmairal Rahmad

**Strategi Masyarakat Multikultural Pasaman Barat Menghindari
Konflik**

Elly Kristin Debora, Dian Kurnia Anggreta & Faishal Yasin

**Konflik Sopir PO. Mitra Kencana Vs Pengemudi Betor di Air Bangis,
Kab. Pasaman Barat**

Helma Frida, Witrianto & Zusneli Zubir

**Konflik Tanah Ulayat Antara Kamanakan Malakok VS Niniak Mamak
Suku Tobo Di Nagari Padang Laweh, Kec. Koto VII, Kab. Sijunjung**

Welda Ningsih, Dian Kurnia Anggreta & Rinel Fitlayeni



Jurnal Ilmu Sosial
Mamangnan

Nomor 1, Volume II
Tahun 2013

ISSN :
2301-8496

Program Studi Pendidikan Sosiologi,
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumbar



Mitra Bestari

Prof. Dr. Afrizal, MA. (FISIP, Unand Padang)
Dr. A. Latief Wiyata, M. Si. (Universitas Jember, Jember)
Prof. Dr. Badaruddin, M. Si. (FISIP, USU Medan)
Dr. Fikarwin Zuska, M. Si. (FISIP, USU Medan)
Nurus Shalihin, M. Si., Ph.D. (Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang)
Dr. Semiarto A. Purwanto, M. Si. (FISIP, UI Jakarta)
Dr. Wahyu Wibowo, M. Si. (Universitas Nasional, Jakarta)

Dewan Redaksi

Dr. Zusmelia, M. Si.
Dr. Maihasni, M. Si.
Adiyalmon, S. Ag., M. Pd.
Firdaus, S. Sos., M. Si.

Pemimpin Redaksi

Firdaus, S. Sos., M. Si.

Anggota Redaksi

Dian Kurnia Anggreta, S. Sos., M. Si.
Rinel Fitlayeni, S. Sos., MA.
Surya Prahara, SH.
ISSN: 2301-8496

Alamat Redaksi:

Laboratorium Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Padang
Jl. Gunung Pangilun, Padang
Email: redaksimamangan@yahoo.com

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Padang

Contac person :

Firdaus (Hp. 085263881221/Email : daus_gila@yahoo.com)

DAFTAR ISI

Peran Perantau Terhadap Pembangunan Di Jorong Galogandang, Nagari III Koto Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar <i>Vivi Emita, Zusmelia & Marleni</i>	1-7
Julo-Julo Tani Buruh Perempuan Jorong Patamuan, Nagari Talu Kecamatan Talamu Kab. Pasaman Barat <i>Sriwahyuni, Zusmelia & Delmira Syafirini</i>	8-14
Dari Petani Ke Penambang; Perubahan Sosial Ekonomi Di Jorong Koto Panjang, Nagari Limo Koto, Kabupaten Sijunjung <i>Melta Ardila Sari, Ardi Abbas & Darmairal Rahmad</i>	15-21
Strategi Masyarakat Multikultural Pasaman Barat Menghindari Konflik <i>Elly Kristin Debora, Dian Kurnia Anggreta & Faishal Yasin</i>	22-37
Konflik Sopir PO. Mitra Kencana Vs Pengemudi Betor di Air Bangis, Kab. Pasaman Barat <i>Helma Frida, Witrianto & Zusneli Zubir</i>	38-48
Konflik Tanah Ulayat Antara Kamanakan Malakok VS Niniak Mamak Suku Tobo Di Nagari Padang Laweh, Kec. Koto VII, Kab. Sijunjung <i>Welda Ningsih, Dian Kurnia Anggreta & Rinel Fitlayeni</i>	49-59

JULO-JULO TANI BURUH PEREMPUAN JORONG PATAMUAN, NAGARI TALU KECAMATAN TALAMU KAB. PASAMAN BARAT

Sri Wahyuni¹, Zusmelia² & Delmira Syafirini³

^{1&2} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat

³ Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

This research explain about of julio- julio tani of women peasant life in Jorong Patamuan, they works to help her families economic. This research aims to see Julio Julio cause of the peasantry in public life and social economic impact of Julio Julio tani women peasant worker in Jorong Patomuan Nagari Talu Talamau of Pasaman Barat. This study used a qualitative approach with methods such as observation and interviews. Informants in this study more or less 16 peoples. Results were analyzed using the theory of George Homans, who showing human behavior as individual behavior, where people are exchanging rewards or punishment. Based on the results of this study concluded causative factor the rise of julio-julo in women peasant life in Jorong Patamuan such as 1), Economic conditions 2), less of the capital 3), Solidarity relations people who are less well 4), to Supporting the community's economy. So with Julio Julio tani due to their desire to make a group, to help difficulties of life, and to improve solidarity of them.

Keywords: Julio-julo , Peasant , Worker , Women

ABSTRAK

Julo-julo tani dalam kehidupan buruh tani perempuan Jorong Patomuan, yang bekerja untuk meringankan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor penyebab munculnya *julo-julo tani* dalam kehidupan masyarakat buruh tani perempuan dan dampak julo-julo tani terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat buruh tani perempuan Jorong Patomuan Nagari Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yaitu observasi dan wawancara. Jumlah informan 16 orang. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teori George Homans yang memperlihatkan perilaku manusia sebagai perilaku individu, tempat orang-orang yang saling bertukar ganjaran atau hadiah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab munculnya *julo-julo* dalam kehidupan buruh tani perempuan di Jorong Patomuan adalah 1). Keadan Ekonomi, 2). Kurangnya Modal, 3). Hubungan Solidaritas masyarakat yang kurang baik, 4). Penunjang perekonomian masyarakat. Sehingga dengan *julo-julo tani* disebabkan dengan adanya keinginan untuk membentuk kelompok atau (group) yang dapat mengatasi kesulitan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sekaligus meningkatkan kembali solidaritas mereka.

Kata Kunci : Julio-julo , Tani , Kehidupan , Buruh , Perempuan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang atau masih bisa dikatakan negara agraris yang mana lebih dari separuh penduduknya bermata pencarian sektor pertanian, dan sebagian dari hasil pertanian. Oleh sebab itu saat ini pemerintah Indonesia masih memfokuskan pembangunan dibidang pertanian sebagai rencana mendapatkan prioritas dengan titik berat pada usaha meningkatkan hasil produksi dengan tujuan untuk menambah kegiatan ekonomi sehingga mempercepat pertumbuhan lapangan kerja di sektor pertanian (Sajogyo, 1985:7).

Salah satu persoalan yang dihadapi dalam sektor pertanian Indonesia adalah kesejahteraan masyarakat. Masih banyak penduduk miskin tercatat di Indonesia disektor pertanian, karena lebih dari 54% menggantungkan hidup mereka dari sektor pertanian dengan tingkat pendapatan yang relatif masih rendah, apabila dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah perkotaan (Soetrisno, 2000:3).

Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada petani Indonesia dikarenakan oleh berbagai hal diantaranya kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Kemiskinan struktural terjadi karena kebijakan struktural pemerintahan pada rakyat bawah sehingga menyebabkan kemiskinan pada masyarakat tersebut, sedangkan kemiskinan kultural karenakan budaya malas yang ada pada diri masyarakat yang tidak ingin menerima keadaan apa adanya yang menyebabkan mereka tetap dibawah garis kemiskinan, walaupun kegiatan ekonomi merupakan sektor yang paling mendasar dalam masyarakat khususnya di pedesaan akan tetapi kehidupan petani masih saja dibawah angka kemiskinan (Setiadi, 2011:714).

Julo-julo tani yaitu suatu mekanisme kerja dalam bidang pertanian yang dilakukan oleh buruh tani perempuan dari Jorong Patomuan Nagari Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat tani sebagai strategi untuk bisa bertahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. *Julo-julo tani* timbul semenjak tahun 2008 silam di Jorong Patomuan, dengan mekanisme kerja yang bekerja sama menggarap sawah secara bergantian dalam rangka menekan biaya atau upah kerja buruh tani perempuan yang

harus dikeluarkan. Berbeda dengan mekanisme kerja buruh tani lainnya yang menukarkan tenaga dengan upah dalam bekerja, *julo-julo tani* bekerja dengan menukarkan tenaga dengan tenaga tanpa mengeluarkan biaya. Hal ini tentunya memiliki pengaruh terhadap kehidupan buruh tani perempuan di Jorong Patomuan.

Berdasarkan hal diatas pada tahun 2008 munculah inisiatif dari buruh tani perempuan untuk membuat kelompok tani yang disebut *julo-julo tani*. *Julo-julo tani* ini hanya dilakukan oleh buruh tani perempuan. Buruh tani perempuan bekerja di sawah secara berpindah-pindah sesuai kelompok tani mereka layaknya arisan, buruh tani perempuan bersama-sama menggarap sawah secara bergiliran sesuai jumlah kelompok yang sudah disepakati dalam kelompok *julo-julo tani* tersebut. *Julo-julo tani* bekerja mengandalkan tenaga buruh tani perempuan tersebut, untuk mengolah sawah mereka tanpa mengeluarkan biaya upah dalam pengolahan lahan sawah tersebut. Dengan adanya *julo-julo tani* ini sangat membantu buruh tani perempuan dalam mengolah sawah mereka, karena pekerjaan buruh tani perempuan tersebut dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok *julo-julo tani* tersebut.

Buruh tani perempuan yang tergabung dalam kelompok *julo-julo tani* ini adalah buruh tani perempuan yang memiliki ekonomi yang rendah dalam memenuhi kehidupan mereka tersebut. Untuk biaya sehari-hari saja mereka sulit ditambah lagi dengan biaya untuk pengolahan sawah mereka. Sehingga buruh tani perempuan bekerja dengan cara membentuk kelompok *julo-julo tani* untuk bisa membantu perekonomian buruh tani perempuan tersebut sehingga bisa mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Kelompok *julo-julo tani* ini dibuat dengan kesepakatan antara buruh tani perempuan tersebut untuk bisa saling membantu dalam mengerjakan sawah dan tanpa mengeluarkan biaya yang akan mereka keluarkan untuk upah sawah mereka yang mereka ganti dengan tenaga yang mereka andalkan selama mereka bekerja disawah. Buruh tani perempuan tersebut mulai bekerja menjalankan *julo-julo tani* jam 08.00s/d 14.00 WIB.

Berdasarkan masalah yang dikaji, penelitian ini bertujuan untuk ; Mendeskripsikan penyebab munculnya *julo-julo tani* dalam kehidupan masyarakat buruh tani perempuan Jorong Patomuan Nagari Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Mendeskripsikan apa dampak *julo-julo tani* terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat buruh tani perempuan Jorong Patomuan Nagari Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menganalisis penelitian ini penulis akan menggunakan teori pertukaran oleh George Homans yang memperlihatkan perilaku manusia sebagai arena pertukaran yang melibatkan dua pihak secara timbal balik yang disebut sebagai perilaku individual, tempat orang-orang saling bertukar ganjaran atau hadiah.

Teori pertukaran dalam pemikiran Homans berasumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran dan menghindari hukuman. Jika semakin tinggi ganjaran yang diberikan maka akan semakin cenderung untuk mengulang tindakan tersebut begitu juga sebaliknya jika semakin tinggi hukuman (*punishment*) yang diterimanya maka seseorang cenderung tidak akan mengulangi tindakan tersebut (Upe, 2010:177-178).

Kajian penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian yang terdahulu, seperti penelitian yang pernah dikaji oleh (Hendri Antoni, 2002) Tentang kehidupan sosial buruh dengan buruh, buruh dengan atasan, dan buruh dengan masyarakat. Dalam hal ini hubungan dengan atasan kurang terjalin komunikasi yang baik sehingga melahirkan keputusan-keputusan yang merugikan kedua belah pihak.

Selanjutnya (Dena Sandra, 2005), tentang kehidupan buruh tani perempuan studi kasus Di Desa Punai Merindu Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. membahas tentang kehidupan buruh tani perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan peran produktif, reproduktif dan sosial masyarakat yang dihadapi dan upaya dilakukan buruh tani perempuan di

Desa Punai Merindu untuk melaksanakan ketiga perannya itu.

PT. Mutiara Agam Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Jurusan pendidikan sejarah, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kesejahteraan kehidupan buruh perempuan yang bekerja disektor perkebunan dengan status buruh lepas pada PT. Mutiara Agam yang dilihat dari instrument kesejahteraan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang digambarkan oleh penelitian diatas. Hendri Antoni tentang Kehidupan buruh wanita PT rimba Sunkyong, Dena Sandra tentang kehidupan buruh tani perempuan, Welly Desvitrianti tentang tinjauan Kesejahteraan butuh perempuan pada PT. Mutiara Agam Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Sementara peneliti ini tentang apa penyebab munculnya *julo-julo tani* dan apa manfaat *julo-julo tani* terhadap kehidupan sosiologi dan ekonomi buruh tani perempuan yang diasumsikan mampu membantu kebutuhan perekonomian keluarga dalam meringankan beban keuangan keluarga mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bertipe deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang suatu keadaan atau peristiwa sebagai mana adanya. Informan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang, penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Metode Pengumpulan Data adalah Observasi, Wawancara, Unit Analisis Data dapat berupa individu. Analisis data melalui, pengumpulan data, reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA *JULO-JULO TANI*.

Ditemukan ada lima faktor penyebab munculnya buruh tani di Jorong Patomuan ini, yakni;

a. Kondisi Ekonomi Lemah

Keadaan ekonomi adalah salah satu penyebab munculnya *julo-julo tani*. Karena seiring perubahan waktu semakin lama semakin berat, dan berusaha untuk bisa membantu dan

memperoleh penghasilan untuk kebutuhan sehari-harinya, karena dari penghasilan yang diperoleh dari suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga.

b. Keterbatasan Modal

untuk Mengolah Lahan Pertanian. Hal ini juga termasuk salah satu faktor munculnya *julo-julo tani*. disebabkan karena penghasilan masyarakat Jorong Patomuan masih rendah atau masih minim sekali yang menyebabkan masyarakat sulit membuka usaha yang lebih baik lagi. Penghasilan masyarakat hanya bisa memenuhi sebatas untuk kebutuhan sehari-hari saja yang membuat masyarakat sulit untuk bisa berkembang seperti masyarakat didaerah lainnya.

Masyarakat Jorong Patomuan pada umumnya bekerja disektor pertanian perkebunan. Hali ini disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Jorong Patomuan yang masih kurang pengetahuan didalam pengolahan lahan pertanian maupun di dalam perkebunan. Penghasilan buruh tani tidak menentu, karena pekerjaan yang dimilikinya mengojek, jual kayu, kerja mengambil cerdas, dan sebagainya. Adapun penghasilan yang jelas yaitu dari hasil panen jagung yang mereka dapatkan. Hasil panen jagung buruh tani mencapai Rp 1.500.000. Dari hasil panen jagung tersebut itu hanya bisa untuk kebutuhan sehari-hari saja karena setengah dari hasil panen jagung itu dijadikan lagi modal untuk tanam jagung seterusnya.

c. Lemahnya Solidaritas Masyarakat.

Faktor munculnya *julo-julo tani* ini salah satu penyebabnya yaitu semakin menurun atau melemahnya hubungan solidaritas diantara buruh tani atau pada masyarakat Jorong Patomuan tersebut. Dengan adanya *julo-julo tani* ini bisa mempererat tali persaudaraan diantara buruh tani perempuan yang selama ini bekerja hanya menggarap upah atau karena adanya kepentingan dalam urusan sawah atau hal lainnya.

Misalnya saja pada musim kemarau yang kurang adil dalam pembagian air sawah yang kurang atau tidak seimbang,

dan hanya mementingkan sawah mereka sendiri-sendiri tanpa memikirkan kondisi sawah petani lain yang akan mengalami kekurangan air. Karena padi yang mulai tumbuh sangat membutuhkan air yang cukup untuk bisa berkembang dan memperoleh hasil yang baik. Jika padi yang berada di sawah tersebut kontak atau kekurangan air bisa berdampak terhadap pengasilan padi tersebut. Sehingga bisa menyebabkan konflik antar buruh tani tersebut, hubungan buruh tani semakin lama semakin tidak baik, dan solidaritas semaki menurun setelah adanya *julo-julo tani* konflik jarang terjadi hubungan yang dulunya kurang harmonis menjadi lebih dekat lagi semenjak adanya *julo-julo tani*.

d. Minimnya Tenaga Dalam Pengolahan Sawah.

Salah satu faktor munculnya *julo-julo tani* di Jorong Patomuan yaitu kurang tenaga dalam pengolahan lahan pertanian ataupun dalam bentuk perkebunan. Sehingga dalam pengolahan atau pekerjaan memakan waktu yang lama karena dikerjakan sendiri atau dibantu oleh keluarga buruh tani tersebut, dan jika diupahkan memerlukan biaya yang sangat besar dalam pengolahan lahan tersebut, sedangkan biaya tersebut bisa tidak cukup untuk membayar upah yang akan dikeluarkan untuk pekerjaan sawah tersebut. Biaya tersebut cukup untuk makan dan untuk kepentingan lainnya.

e. Keterbatasan Lahan.

Faktor penyebab munculnya *julo-julo tani* disebabkan oleh keterbatasan lahan. Banyak dari buruh tani perempuan yang tidak memiliki lahan untuk bisa mereka olah dan menjadikan sumber penghasilan yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Jorong Patomuan dari ketepurukan perekonomian yang masih tergolong rendah dan hidup didalam garis kemiskinan sehingga sulit untuk berkembang lebih baik lagi. Bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan, biasanya mereka menyewa tanah orang lain yang mereka jadikan kebun seperti :

kebun jagung, kebun ubi, kebun kacang tanah dan sebagainya. Untuk penambah pengasilan mereka. Hal yang seperti ini buruh tani perempuan melakukan *julo-julo tani* dalam mengolah kebun tersebut. Biaya untuk membayar sewa tanah tersebut dari hasil panen sawah yang mereka dapat.

DAMPAK KEBERADAAN JULO-JULO TANI.

Di sini penulis mencoba mendeskripsikan dampak *Julo-julo tani* bagi masyarakat terutama bagi perempuan buruh tani, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Meningkatkan Solidaritas Buruh Tani Perempuan.

Salah satu dampak adanya *Julo-julo tani* yaitu dapat menumbuhkan solidaritas buruh tani perempuan tersebut. Hal ini dapat dilihat disaat buruh tani perempuan saling membantu dalam bentuk hal apapun saja misal saja seperti adanya yang meninggal dunia, adanya acara pernikahan dan sebagainya. Dengan adanya *julo-julo tani* bisa mempererat hubungan tali silaturahmi buruh tani perempuan didalam masyarakat Jorong Patomuan dan memperdekat hubungan yang lebih dekat atau kurang baik. Sehingga menumbuhkan rasa ingin saling membantu sesama buruh tani perempuan dalam apapun saja demi kepentingan bersama dan kepentingan keluarga.

Dengan adanya sikap yang saling membantu seperti *julo-julo tani* dalam pengolahan sawah atau perkebunan terbantu meringankan beban ekonomi yang selama ini menjadi beban pemikiran buruh tani perempuan. Jika pekerjaan dilakukan dengan saling bantu-membantu atau tolong menolong seperti *julo-julo tani* yang dibentuk oleh buruh tani perempuan tersebut sebagai strategi bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarga buruh tani perempuan tersebut. Dengan bergabung atau ikut dengan *julo-julo tani* akan memperkaya atau perbanyak hubungan silaturahmi, orang yang jarang bertemu akan menjadi lebih dekat, orang yang selama ini yang tidak

kenal akan lebih dekat karena sering bertemu ketika mereka bekerja disawah yaitu *julo-julo tani*.

b. Meningkatkan Motivasi Kerja Buruh Tani Perempuan.

Julo-julo tani memberikan dampak meningkatkan motivasi kerja buruh tani perempuan, karena di kelompok *Julo-julo tani* ini mereka bekerja lebih bersemangat dari pada bekerja sendiri-sendiri, rasa susah atau sulitnya bekerja ini rasanya berkurang dan tidak terasa itu disebabkan mereka merasa lebih senang, lebih rilek, karena didalam pekerjaan itu bisa kerjakan tepat waktunya. Pada waktu bekerja disawah ataupun dikebun buruh tani perempuan biasa sambil berbicara, dan ketika waktu makanpun mereka bersama-samg cukup, sehingga rasa yang cukup letihpun merasa lebih berkurang dibadan buruh tani perempuan tersebut. Pekerjaan yang dilakukan dalam kelompok *julo-julo tani* lebih menghemat tenaga buruh tani perempuan, karena pekerjaan dilakukan itu secara bantu-membantu dalam bentuk tenaga, tenaga buruh tani perempuan ini tidak terlalu dipaksakan didalam bekerja.

c. *Julo-Julo Tani* Sebagai Solusi Bagi Ekonomi Masyarakat.

Dampak *julo-julo tani* dijadikan sebagai solusi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat pada masa panceklik, misalnya tidak adanya kerja sampingan yang bisa buruh tani lakukan selain ikut *julo-julo tani* atau hasil panen yang tidak mampu untuk memenuhi keperluan sehari-harinya. Sehingga *julo-julo tani* mampu meringankan beban ekonomi buruh tani perempuan didalam kehidupan masyarakat Jorong Patomuan. *Julo-julo tani* ini memiliki banyak fungsi bagi perempuan karena mereka akan sering melakukan interaksi da mempererat hubungan buruh tni perempuan yang akhirnya saling bantu-membantu didalam pekerjaan saah ataupun kebun dalam memenuhi kebutuhan ekonomi buruh tani perempuan tersebut, sehingga dengan pengasilan yang kecil mereka

mampu bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh keluarga masing-masing buruh tani perempuan walaupun hidup dengan ekonomi pas-pasan masyarakat di Jorong Patomuan.

Hal ini sesuai dengan analisis George Homans yang memperlihatkan pemikiran manusia sebagai arena pertukaran yang melibatkan dua belah pihak secara timbal balik yang disebut perilaku individu, tempat orang-orang saling bertukar ganjaran atau hadiah, yaitu tindakan rasional yang memperhitungkan untung dan rugi yang berorientasi padatujuan-tujuan yang dapat dicapai melalui interaksi dengan orang lain (Damsar, 2009:63).

Teori pertukaran dalam pemikiran Homans berasumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Jika semakin tinggi ganjaran yang diberikan maka akan semakin cenderung untuk mengulangi tindakan tersebut begitu sebaliknya jika semakin tinggi hukuman (*punishment*) yang diterimanya maka seseorang cenderung tidak akan mengulangi tindakan tersebut (Upe, 2010:177-178). Hal ini sama dalam kehidupan buruh tani perempuan Jorong Patomuan yang mana mereka bekerja dengan cara menukarkan tenaga mereka sebagai pengganti upah atau biaya yang harus mereka keluarkan didalam mengolah lahan pertanian dan pekerbunan buruh tani perempuan tersebut.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pada pokoknya teori Homans tidak mengakui bahwa yang disebut interaksi itu hanya saja dan berlangsung secara spontan, tetapi yang terpenting adanya *operant reinforcement* yang paling diutamakan dalam interaksi itu adalah prinsip ekonomi yang selalu melihat adanya *profit* dan *loss*. Justru yang membuat kompleks struktur sosial itu dilihat, diukur dari sejauh mana prinsip-prinsip itu tercemin dalam kehidupan (Upe, 2010:179-180).

Konsep lain pertukaran menurut Peter Blau yaitu tingkah laku yang mendapatkan imbalan, yakni tingkah laku yang akan berhenti kalau dia berasumsi bahwa tidak bakal ada imbalan lagi. Orang-orang akan tertarik karena bermacam-macam alasan yang memungkinkan mereka membentuk organisasi-organisasi atau ikatan-ikatan awal sudah terbentuk maka imbalan akan diberikan berfungsi untuk mempertahankan menguatkan imbalan itu, dan sebaliknya jika imbalan tidak seimbang dan memperlemah organisasi-organisasi atau ikatan-ikatan yang akan menghancurkan organisasi atau ikatan tersebut. Imbalan yang dipertukarkan bisa bersifat ekstrinsik seperti uang, barang-barang, jasa (Upe, 2010:183).

Sesuai dengan ungkapan diatas imbalan serupa juga diharapkan sebagai buruh tani perempuan, hal ini terlihat ketika petani yang tidak datang di kelompok *julo-julo tani* tanpa alasan yang jelas atau melakukan kecurangan maka buruh tani perempuan tidak mau bergabung dan mengerjakan sawah untuk kedepannya lagi, karena mereka dirugikan dalam bentuk tenaga yang sudah mereka keluarkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di Jorong Patomuan Nagari Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, penulis berusaha mendeskripsikan munculnya *julo-julo tani* yang di kelola oleh perempuan ini pastinya karena melihat keadaan ekonomi yang lemah sehingga membuat perempuan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-harinya, sementara penghasilan yang di harapkan hanya dari hasil pertanian saja, namun perempuan juga terkendala dengan kurangnya modal untuk mengolah lahan pertanian, walaupun di olah dengan tenaga sendiri tentunya belum lah mampu, kondisi ini mayoritas di alami oleh perempuan, sehingga membuat mereka berinisiatif untuk menggagas sebuah usaha yang dinamakan dengan *julo-julo tani* perempuan, selain dapat membantu pengolahan lahan pertanian, mereka juga mendapatkan upah dari hasil *julo-julo tani* yang mereka lakukan.

Selain itu *julo-julo tani* juga dirasakan memberikan dampak sosial kepada masyarakat, hal ini dilihat dari adanya peningkatan solidaritas perempuan sesama buruh tani, baik dalam mengelola lahan pertanian masing-masing maupun dalam persoalan kebutuhan ekonomi. Keadaan ini berkembang mulai dari julo-julon tani, wirid yasin dan gotong royong, sehingga menjadi tradisi yang melekat dalam kehidupan masyarakat Jorong Patomuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. (2009). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dena Sandra. (2005). *Kehidupan Buruh Tani Perempuan*. Universitas Negeri Padang.
- Hendri Antoni. (2002). *Kehidupan Buruh Wanita PT. Rimba Sunkyong*. Universitas Andalas.
- Sajogyo, P. (1985). *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Setiadi, E. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soetrisno, L. (2000). *Pertanian Pada Abad ke-21*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Upe, A. (2010). *Tradisi Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



Penerbit :

Laboratorium Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat
Kampus STKIP PGRI, Jl. Gunung Pangilun, Padang, Sumatera Barat
Email : redaksimamangan@gmail.com

